

Penerapan Model PjBL ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Ekonomi SMAN 12 Medan

Nur Adawiyah Harahap¹, Vailimlim Simamora², Della Aulia Br. Ginting³,
Lusyana Karolina Sidebang⁴, Andi Taufiq Umar⁵

Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: nuradawiyah441@gmail.com

Abstract. *This type of research is a qualitative research type case study that aims to examine the application of the Project-based Learning (PjBL) model in the Independent Curriculum and its impact on the development of economic learning creativity of grade XI students at SMAN 12 Medan. One of the learning strategies in the independent curriculum that has flexibility and is student-centered is project-based learning (PjBL) which can increase student involvement and creativity in learning. The respondents who became the subject of this study were 10 students of class XI. Based on the results of interviews and observations, it was found that PjBL had a positive influence on student learning creativity. The PjBL elements implemented at school, namely project activities to strengthen the profile of Pancasila students (P5) and the School Creative Bazaar, are able to motivate students to think creatively and improve entrepreneurial skills. Although, students face many challenges in adapting to this learning. Other results also show that the PjBL strategy in Merdeka Curriculum is effective for developing students' creativity and learning motivation, with significant differences compared to other curricula such as K13 and KTSP. This study concludes that PjBL in the Merdeka Curriculum can increase the relevance of economic learning and students' skills in creative and collaborative thinking. As an implication of the research*

Keywords: *Project-based Learning, Merdeka Curriculum, learning creativity*

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe studi kasus yang bertujuan untuk mengkaji penerapan model Project-based Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap pengembangan kreativitas belajar ekonomi siswa kelas XI di SMAN 12 Medan. Salah satu strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang memiliki fleksibilitas dan berpusat pada siswa adalah project based learning (PjBL) yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Adapun responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 10 orang, berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa PjBL memeberikan pengaruh positif terhadap kreativitas belajar siswa. Elemen PjBL yang diterapkan di sekolah yaitu kegiatan project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan Bazar Kreatif Sekolah mampu memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan meningkatkan keterampilan berwirausaha. Meskipun, siswa menghadapi banyak tantangan dalam beradaptasi dengan pembelajaran ini. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa strategi PjBL dalam Kurikulum Merdeka efektif untuk mengembangkan kreativitas dan motivasi belajar siswa, dengan perbedaan signifikan dibandingkan dengan kurikulum lainnya seperti K13 dan KTSP. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PjBL dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan relevansi pembelajaran ekonomi dan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif serta kolaboratif. Sebagai implikasi dari penelitian

Kata kunci: Project-based Learning, Kurikulum Merdeka, kreativitas belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah Indonesia terus berusaha meningkatkan sistem pendidikannya, salah satunya dengan mengubah kurikulum. Kurikulum Merdeka, pengembangan dari Kurikulum 2013, diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberi sekolah dan guru kebebasan untuk mengatur pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Salah satu prinsip utama kurikulum ini adalah meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Siswa harus memiliki kemampuan kreatif, yang merupakan kemampuan penting untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Sangat penting untuk membangun kreativitas dan karakter nasional dalam pendidikan untuk membentuk generasi yang kompeten dan berkarakter untuk menghadapi tantangan dan perubahan di era digital dan globalisasi. Kreativitas dalam pendidikan dapat membantu siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis dan inovatif, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara kreatif. Untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah, orang dan negara harus memiliki kemampuan ini (Muliardi, 2023).

Kreativitas siswa sangat penting dalam mata pelajaran ekonomi agar mereka dapat memahami konsep ekonomi yang kompleks dan mengetahui bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam dunia nyata. Namun, metode pembelajaran yang kurang variatif dan kekurangan fasilitas pendukung masih menjadi hambatan bagi kreativitas siswa. Selain itu, dijelaskan sebagai negara yang memiliki budaya dan kearifan lokal yang beragam, pengembangan karakter bangsa menjadi sangat penting untuk memperkuat identitas dan integritas bangsa. Untuk membentuk generasi yang kompeten dan berkarakter dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era digital dan globalisasi, pengembangan kreativitas dan karakter bangsa dalam pendidikan sangat penting. Untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah, orang dan negara membutuhkan kemampuan ini (Muliardi, 2023). Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran ekonomi di sekolah ini cenderung konvensional dengan dominasi ceramah dan latihan soal yang minim variasi dan jarang melibatkan proyek kreatif atau diskusi kontekstual.

Sejak tahun ajaran 2022/2023, SMAN 12 adalah salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah model *project-based learning* (PjBL). Made Wena (dalam Lestari, 2015: 14) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru untuk mengatur pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan kerja proyek. Kerja proyek adalah jenis kerja yang mencakup tugas-tugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan dan masalah yang sangat menantang. Kerja proyek memungkinkan siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melakukan investigasi. Ini juga memberikan mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri (Rani, 2021).

Selanjutnya adalah peneliti Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, dan Shokhibul Arifin yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas VIII, dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Project Based Learning memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas VIII. Model ini meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model Project Based Learning memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri dan dalam kelompok, serta membangun konsep matematika melalui proyek yang mereka kerjakan (Dewi Anggelia et al., 2022)

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuannya, serta memberikan masukan bagi sekolah dan pemerintah dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar ekonomi kelas XI di SMA 12. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kreatif dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Maka penelitian ini hanya memiliki fokus pembahasan antara lain; bagaimana penerapan Project Based Learning di SMA 12 Medan ditinjau dari Kurikulum Merdeka; dan bagaimana kreativitas siswa dalam mata pelajaran Ekonomi melalui Project Based Learning.

KAJIAN TEORITIS

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum diartikan secara etimologis, berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang diartikan sebagai tempat berpacu. Selain itu, istilah kurikulum ternyata berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, di mana dapat diartikan sebagai jarak. Jarak di sini memiliki makna dengan adanya jarak tersebut harus ditempuh oleh seorang pelari yang berawal dari start sampai finish (Bahri, 2017). Beberapa pakar menjabarkan pandangannya berdasarkan pengertian kurikulum, yaitu berdasarkan pandangan S.Nasution merupakan sebuah rancangan yang telah disusun dengan tujuan melancarkan dalam kegiatan proses pembelajaran dimana menjadi tanggung jawab dari pihak pembimbing baik sekolah atau Lembaga pendidikan. Nasution mengatakan bahwa tidak hanya rencana yang menjadi fokus dalam kurikulum, namun sebuah proses yang terjadi didalamnya. Dalam penjelasan mereka yang lebih rinci, Crow dan Crow menyatakan bahwa kurikulum mencakup semua materi pelajaran yang akan dipelajari siswa di

masa depan. Dengan demikian, siswa dapat segera menyelesaikan program pendidikan mereka dan mendapatkan ijazah (Madhakomala et al., 2022).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pertama kali mengusulkan kurikulum merdeka pada tahun 2019. Konsep ini didasarkan pada hasil penelitian Program Penilaian Peserta Didik Internasional (PISA) tahun 2019, di mana Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah dalam penilaian peserta didik. Berdasarkan hasil PISA, Mendikbud memutuskan untuk memulai kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki gagasan bahwa sekolah di Indonesia memiliki kebebasan dan kemandirian untuk memilih metode pendidikan terbaik (Rudi Hartono et al., 2023).

Pada konsep kurikulum merdeka ini memiliki kesamaan dengan konsep pemikiran pendidikan kebebasan oleh Paulo Freire, hal ini dapat dilihat dari persamaan tujuan yaitu humanisasi yang dilakukan untuk memberikan kebebasan berpendapat dan berpikir dalam proses belajar dimana pada titik ini pendidikan harus mampu membawa manusia pada kemerdekaan lahir dan batin.

2. Pengertian kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kekuatan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu, daya atau tenaga untuk menggerakkan sesuatu, berusaha dengan segala yang dimilikinya. Pengertian kreativitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga sulit untuk menemukan definisi kreativitas yang dapat diterima secara universal. (Rodes dalam Rahmat Aziz) menyimpulkan pengertian kreativitas berdasarkan 40 kajian mengenai pengertian kreativitas sebagai individu, proses, produk dan motif. Penjelasannya, kreativitas sebagai suatu proses berarti kemampuan berpikir untuk menciptakan kombinasikombinasi baru, sedangkan sebagai suatu produk, kreativitas diartikan sebagai suatu karya baru yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial pada suatu waktu tertentu. Sebagai manusia, kreativitas mengacu pada ciri-ciri kepribadian non-kognitif yang terkait dengan orang-orang kreatif (Aminah & Sya'bani, 2023).

Kreativitas adalah interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan di mana seseorang atau sekelompok orang menciptakan suatu karya yang dianggap baru dan berguna dalam konteks sosialnya. Utami Munandar mengungkapkan kreativitas dapat dipahami sebagai suatu kapasitas yang mencerminkan keluwesan, keluwesan, dan orisinalitas pemikiran serta kemampuan mengkolaborasikan antara imajinasi dan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk mencoba dan mengarahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk menciptakan

hal-hal baru dengan menggunakan cara-cara baru yang berguna dan dapat diterima secara sosial pada waktu tertentu.

3. Pengertian pjbl

Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu strategi untuk mengubah kelas tradisional yang berfokus pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Buck Institute for Education menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata (Anazifa & Hadi, 2016).

Proyek yang dibuat oleh siswa meningkatkan berbagai keterampilan, bukan hanya pengetahuan dan masalah teknis tetapi juga keterampilan praktis seperti bekerja sama dalam kelompok, menetapkan tujuan sendiri, dan mengatasi informasi yang salah. Pembelajaran berbasis proyek juga menekankan pada tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada pertanyaan atau permasalahan yang menantang. Ini melibatkan siswa dalam perancangan, memecahkan masalah, membuat keputusan atau melakukan investigasi, dan memberikan mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri selama jangka waktu yang cukup lama. Karena melibatkan proyek nyata dan memberikan pengalaman belajar yang produktif, pembelajaran dengan proyek juga merupakan pembelajaran yang autentik (Lestari & Juanda, 2019).

Karakteristik pembelajaran berbasis proyek meliputi aspek isi, kegiatan, kondisi, dan hasil (Sutirman, 2013). Aspek isi mencakup: (1) permasalahan disajikan dalam bentuk kesatuan yang utuh dan kompleks, (2) siswa menemukan hubungan antar ide secara interdisipliner, (3) siswa berjuang mengatasi ambiguitas, dan (4). menjawab pertanyaan yang nyata dan menarik perhatian siswa. Aspek kegiatan mencakup: (1) siswa melakukan investigasi selama periode tertentu, (2) siswa dihadapkan pada suatu kesulitan, pencarian sumber dan pemecahan masalah, (3) siswa membuat hubungan antar ide dan memperoleh keterampilan baru, (4) siswa menggunakan perlengkapan alat sesungguhnya, dan (5) siswa menerima feedback tentang gagasannya dari orang lain. Aspek kondisi meliputi: (1) siswa berperan sebagai masyarakat pencari dan melakukan latihan kerjanya dalam kondisi konteks sosial, (2) siswa mempraktekan perilaku managemen waktu dalam melaksanakan tugas secara individu maupun kelompok, (3) siswa mengarahkan kerjanya sendiri dan melakukan kontrol belajarnya, (4) siswa melakukan simulasi kerja profesional. Aspek hasil mencakup: (1) siswa menghasilkan produk intelektual

yang kompleks sebagai hasil belajarnya, (2) siswa terlibat dalam melakukan penilaian diri, (3) siswa bertanggung jawab terhadap pilihannya dalam mendemonstrasikan kekompetensi mereka, dan (4) siswa memperagakan kompetensi nyata mereka.

Pembelajaran berbasis proyek bersifat sentral atau sentral, yang berarti bahwa proyek membantu siswa belajar konsep utama dari suatu disiplin ilmu. Kerja proyek juga berfokus pada pertanyaan atau permasalahan melalui pertanyaan pendorong atau pendorong, yang mendorong siswa untuk menemukan konsep dan prinsip dasar dari suatu disiplin ilmu. Selain itu, siswa terlibat dalam kegiatan investigasi konstruktif, juga dikenal sebagai investigasi konstruktif. Pembelajaran yang didasarkan pada proyek memberikan siswa kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan atau memiliki kemandirian sendiri, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab mereka. Pembelajaran berbasis proyek juga harus membuat siswa merasa realistis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengamati penerapan model Project-based Learning (PjBL) dalam konteks Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar ekonomi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pandangan peserta didik mengenai penerapan PjBL dan dampaknya terhadap kreativitas belajar. Penelitian ini dilakukan di sekolah yakni SMAN 12 MEDAN yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Subjek penelitian meliputi siswa Kelas XI yang mengikuti pelajaran ekonomi dengan metode PjBL.. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut, wawancara dilakukan dengan siswa sebanyak 10 yang terlibat langsung dalam program PjBL untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, tantangan, dan persepsi mereka terhadap penerapan PjBL dalam kurikulum merdeka. Peneliti mengamati proses kegiatan P5 yang diadakan di sekolah untuk melihat bagaimana model PjBL diterapkan dan bagaimana siswa terlibat dalam proses tersebut untuk mendapatkan hasil pengujian dan interpretasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah model Project-based Learning (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model Project-based Learning (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek dalam konteks Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap pengembangan kreativitas belajar ekonomi pada siswa kelas XI di SMA N 12. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat dilihat bahwa Kurikulum Merdeka dengan model PjBL memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kreativitas belajar mereka pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peserta didik mengakui bahwa kreativitas mereka bertambah ketika belajar ekonomi dengan Kurikulum Merdeka. Salah satu contoh kegiatan yang mendorong kreativitas mereka adalah acara P5 (Pendidikan Berbasis Proyek yang Mendorong Kreativitas), di mana siswa ditantang untuk membuat sebuah wirausaha seperti menjual kuliner makanan dan minuman. Kegiatan ini menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam memilih produk yang akan dijual, mempertimbangkan tren dan minat siswa lain, serta meningkatkan keterampilan berwirausaha mereka.

Selain itu, penulis juga mengamati bahwa siswa juga merasakan dampak positif dari kreativitas yang mereka kembangkan dalam Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah kemampuan untuk berpikir lebih kreatif dalam merencanakan dan mengeksekusi ide-ide bisnis, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan kreativitas mereka. Lebih lanjut, hasil pengamatan menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat motivasi belajar siswa antara yang mengikuti Kurikulum Merdeka dengan yang mengikuti kurikulum tradisional dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Sebelum Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih banyak berfokus pada teori, sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, siswa digerakkan untuk melakukan praktik secara langsung. Hal ini tentunya meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk merangsang kreativitas siswa dalam memahami materi ekonomi antara lain Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning), Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning), dan Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning). Melalui strategi-strategi ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan proyek, mengaitkan konsep-konsep ekonomi dengan situasi kehidupan sehari-hari, serta bekerja sama dalam diskusi kelompok atau proyek tim.

Berdasarkan pengamatan, salah satu contoh kegiatan yang mendorong kreativitas siswa kelas XI SMA N 12 adalah Bazar Kreatif Sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa dapat membuat

dan menjual produk-produk makanan dan minuman mereka sendiri. Hal ini melibatkan kolaborasi antar siswa, pembagian tugas, berbagi ide, dan bahkan bekerja sama dalam membuat produk bersama. Para guru melihat kegiatan P5 (Pendidikan Berbasis Proyek yang Mendorong Kreativitas) ini sebagai cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif dan berkolaborasi.



Gambar 1: dokumentasi bazar di SMA N 12 Medan

Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah aspek penting yang seharusnya dikembangkan secara holistik. Dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berdasarkan analisis, SMAN 12 Belum ada informasi spesifik terkait pengembangan dimensi ini melalui kegiatan PjBL atau P5. Kegiatan bazar kreatif yang diadakan sekolah lebih menekankan pada keterampilan ekonomi dan kreatifitas. Rekomendasi kedepannya perlu integrasi nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam proyek-proyek yang dijalankan. Misalnya, menyisipkan kegiatan amal dalam bazar atau menekankan kejujuran dan integritas dalam berwirausaha. Dimensi kedua yaitu berkebinekaan global, ditekankan dengan baik di kegiatan PjBL ini, karena kegiatan bazar yang diadakan mengharuskan jenis jualan yang ada elemen berkebinekaan global. Seperti memperkenalkan makanan dan minuman dari berbagai daerah di Indonesia mereka menyediakan pempek, itak gurgur, tumpeng dan sebagainya. Untuk dimensi gotong royong sudah cukup dikembangkan melalui kegiatan kolaboratif seperti bazar kreatif dan wirausaha yang melibatkan kerja sama antar siswa.

Dimensi keempat yaitu mandiri, pengembangannya sangat baik terutama dengan siswa memiliki tingkat otonomi yang tinggi dalam belajar dan manajemen proyek. Dimensi kelima

bernalar kritis, kegiatan PjBL yang dilakukan sudah baik, karena saat membuat usaha, seseorang harus memerlukan pemikiran kritis untuk perencanaan dan eksekusi ide bisnis. Peserta didik sudah melakukannya dengan baik. Dalam analisis penerapan Kurikulum Merdeka dan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SMA N 12, dimensi “Kreatif” dari Profil Pelajar Pancasila (P5) tampaknya sudah terfokus dengan baik melalui berbagai kegiatan yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif

Namun, terdapat tantangan yang mungkin dihadapi siswa kelas XI SMA N 12 dalam Kurikulum Merdeka, yaitu adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek. Siswa perlu menyesuaikan diri dengan tingkat otonomi yang lebih tinggi dalam belajar mereka, serta mengembangkan keterampilan seperti manajemen waktu, pemecahan masalah, dan inisiatif yang diperlukan untuk berhasil dalam lingkungan pembelajaran yang lebih bebas. Selain itu, tergantung pada jenis proyek yang diberikan, siswa mungkin juga menghadapi tantangan dalam mengatasi kendala dan menyelesaikan tugas-tugas yang rumit secara mandiri atau dalam kelompok.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menjadi kreatif. Model pembelajaran berbasis proyek fokus pada proyek. Pembelajaran berpusat pada masalah yang dapat diselesaikan, yang dapat menyebabkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. karena pendekatan pembelajaran kelas terus berkembang (M. Ahmad & Tambak, 2018).

Terdapat perbedaan dalam penerapan PjBL di kurikulum merdeka dengan KTSP dan K13. Kurikulum merdeka menekankan kemandirian dan fleksibilitas. Tujuan utamanya adalah memberi peserta didik kesempatan untuk memaksimalkan kemampuan mereka sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menghasilkan profil siswa Pancasila yang memiliki karakter, kemampuan, dan literasi global. Di sekolah, siswa diajarkan untuk menjadi kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada proyek yang relevan dengan dunia nyata. Siswa juga diberi lebih banyak kebebasan untuk memilih topik proyek, dan pendekatan pembelajarannya berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Sementara guru bertindak sebagai fasilitator dan mentor, siswa berpartisipasi secara aktif dalam menentukan tujuan proyek, merencanakannya, melaksanakannya, dan mengevaluasinya. Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan mencakup langkah-langkah dan hasil proyek. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Memberikan kepada satuan pendidikan kewenangan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan

kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah dan memenuhi kebutuhan lokal satuan pendidikan. Fokus utamanya adalah mencapai standar kompetensi lulusan dan isi yang sudah ditetapkan secara nasional. Project-Based Learning (PjBL) di KTSP adalah pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terikat pada standar kompetensi yang ditetapkan. Guru biasanya mengarahkan proyek untuk memenuhi standar kurikulum. Siswa juga terlibat dalam proyek, tetapi guru lebih dominan dalam menentukan dan menilainya. Dalam KTSP, penilaian lebih sistematis dan berkonsentrasi pada hasil akhir proyek dan pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.

Pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan berpusat pada kegiatan yang berkaitan dengan berbagai masalah kewarganegaraan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang baik dengan menangani masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat mereka. Kedua program pendidikan ini memiliki dasar yang sama untuk meningkatkan pembelajaran Pancasila: mereka didasarkan pada Pancasila yang terkandung dalam UUD 1945 dan menggunakan prinsip pendidikan anak usia dini untuk menerapkannya. Kurikulum 2013 fleksibel dan mencakup interaksi intrakurikuler, sedangkan Kurikulum Merdeka hanya terpisah menjadi kokurikuler. Pemerintah memutuskan bahwa pelaksanaannya dapat disamakan dengan kurikulum 2013, yaitu masuk dalam intrakurikuler. Namun, metode belajar yang digunakan adalah Project-Based Learning, yang membedakan kedua kurikulum. Dengan menerapkan implementasi, pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori konstruktivisme.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji penerapan model Project-based Learning (PjBL) dalam konteks Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap pengembangan kreativitas belajar ekonomi pada siswa kelas XI di SMA N 12 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kreativitas dan motivasi belajar siswa. Penerapan model PjBL dalam Kurikulum Merdeka di SMA N 12 Medan terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Strategi ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif siswa. Meski demikian, tantangan dalam adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih mandiri harus diatasi untuk memaksimalkan potensi penerapan PjBL. Dengan demikian, PjBL dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan relevansi pembelajaran ekonomi dan menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan, pada pihak peneliti, yang berkontribusi baik dalam bekerja sama untuk menghasilkan penelitian ini, mengenai hasil dari Kurikulum Merdeka berbasis PjBL dalam mata pelajaran ekonomi. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah serta rekan kerja Di SMAN 12 Medan, karena keterbukaan dan informasi yang diberi, kami dapat mengolahnya menjadi sebuah artikel, dan terimakasih sebanyak banyaknya, pada seluruh pihak yang ikut serta dalam penulisan artikel ini, diharapkan artikel ini memiliki manfaat bagi banyak khalayak, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>
- Anazifa, R. D., & Hadi, R. F. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Dalam Pembelajaran Biologi. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 1(1), 453–462. http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID_333_Rizqa_Devi_Revisi_Hal_453-462.pdf
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Lestari, I., & Juanda, R. (2019). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat Keras Jaringan Internet Kelas IX SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Efektor*, 6(2), 127–135. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-ehttps://doi.org/10.29407/e.v6i2.13159://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 8. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>
- Rudi Hartono, I Wayan Suastra, & I Wayan Lasmawan. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 823–828. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.356>